

**MODEL APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE
STAD TO IMPROVE CIVICS LEARNING OUTCOMES GRADE IV
SDN 020 PADANG MUTUNG DISTRICT KAMPAR**

Amriani, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin
amriani110@gmail.com, hendri.m29@gmail.com, syahrilfuddinkarim@yahoo.com
(0852-7158-3795)

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
Universities of Riau*

Abstract: *This study was motivated by the low learning outcomes Civics fourth grade (IV) students SDN 020 Padang Mutung with average value 60.68 (with KKM 70). The purpose of this research was to improve civics learning outcomes of the fourth grade (IV) students of SDN 020 Padang Mutung Kampar districts with the implementation of cooperative STAD type learning model. This research was classroom action with two cycles. The subjects were students of class IV SDN 022 Padang Mutung academic year 2015/2016 which amounted to 22 people consisting of 10 male students and 12 female students. Based on the result an analysis the observation of teachers and students' activity sheet has increased at every meeting. Teacher's activity with the implementation of cooperative STAD type learning model at first meeting of the first cycle was 66.66% (good), and the second meeting of the first cycle of 75% (good), At second cycle, Teacher's activity at first meeting of first cycle was 91.66% (very good) and the second meeting was 95.83% (very good). Students activities at first meeting of the first cycle was 54.16% (enough) and the second meeting was 70.83% (good), At second cycle, student activities at first meeting was 83.33% (very good), and second meeting was 95.85 % (very good). Civics learning outcomes before implementation cooperative STAD type learning model average 60.68, after implementation of cooperative STAD type learning model (UH) I was 68.40 that improve of 12.72% , and the UH II was 82.95 that improve of 36.36%. Based on this it can be concluded that the application of cooperative STAD type learning model can improved civics learning outcomes of the fourth grade (IV) students students SDN 020 Padang Mutung Kampar District.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Type stad, Civics studies students achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SDN 020 PADANG MUTUNG KECAMATAN KAMPAR

Amriani, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin
amriani110@gmail.com, hendri.m29@gmail.com, syahrilfuddinkarim@yahoo.com
(0852-7158-3795)

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 020 Padang Mutung dengan nilai rata – rata kelas 60,68 (KKM 70). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 020 Padang Mutung kecamatan Kampar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 020 Padang Mutung tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki – laki dan 12 orang siswa perempuan. Berdasarkan analisis lembar observasi ternyata aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan siklus pertama sebesar 66,66% (baik), dan pertemuan kedua siklus pertama sebesar 75% (baik), pada siklus kedua, akltivitas guru pada siklus pertama sebesar 91,66% (amat baik) dan pada pertemuan kedua sebesar 95,83% (amat baik). Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 54,16% (cukup) dan pertemuan ke dua sebesar 70,83% (baik), pada siklus kedua, aktivitas siswa pertemuan pertama sebesar 83,33% (amat baik), pertemuan kedua sebesar 95.85% (amat baik). Hasil belajar Pkn siswasebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki nilai rata–rata sebesar 60,68, setelah penerapan pembelajaran model kooperatif rata–rata hasil belajar siswa meningkat pada ulangan harian (UH) I menjadi 68,40 dengan persentase peningkatan sebesar 12,72%, dan pada UH II rata–rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,95 dengan persentase peningkatan sebesar 36,36%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kela IV SDN 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dimana tujuan dari mata pelajaran PKn didalam (Depdiknas 2006:271) menyatakan agar siswa dapat : (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami pengertian dan tujuan mata pelajaran PKn di atas yang menuntut siswa agar berpikir secara kritis dan kreatif, maka untuk mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kenyataannya yang diperoleh selama ini malah sebaliknya, bahkan tidak sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran PKn didalam Depdiknas (2006:271) dan harapan penulis selaku guru kelas IV di SDN 020 Padang Mutung Kec. Kampar.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 di SDN 020 Padang Mutung, terdapat beberapa masalah yaitu sebagai berikut: proses pembelajaran di kelas berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebatas papan tulis, tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran. Tidak terdapat kegiatan belajar yang menarik seperti diskusi kelompok. Tidak ada pembentukan kelompok kecil yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Siswa tidak saling bekerja sama dan saling membantu dalam belajar, sehingga banyak siswa yang malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang tidak menarik sehingga mengakibatkan hasil belajar PKn siswa menjadi rendah. Hal ini terbukti dari persentase nilai ulangan harian pada pembelajaran PKn semester 1 di kelas IV SDN 020 Padang Mutung sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Jumlah Siswa	KKM	Persentase Ketuntasan				Nilai Rata-rata kelas
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
1	22	70	6	27,27	16	72,72	60,68

Adapun usaha yang telah dilakukan guru dalam memperbaiki hasil pembelajaran adalah dengan melakukan remedial, memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah, dan mengulang materi pembelajaran yang belum dipahami siswa. Namun belum juga dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Dengan memperhatikan kondisi hasil belajar siswa sebelum tindakan, maka perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung pada Mata Pelajaran PKn, dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik siswa belajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Menurut Slavin (dalam Istarani, 2000:19), model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi yang disajikan, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. (Miftahul Huda, 2015:32).

Trianto (2009:56) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar mengajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Agus Suprijono, (2010:58) Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, terdapat unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 020 Padang Mutung pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2016.. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 020 Padang Mutung Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri atas 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukam dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Menurut Suharsimi Arikunto ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disesuaikan dengan standar kompetensi yang digunakan dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpul data berupa lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa serta soal tes hasil belajar PKn yang telah disusun berdasarkan kisi – kisi soal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa serta tes hasil belajar.

Analisis Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa menggunakan format ceklis yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung persentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal. Berdasarkan Syarifuddin (2011:114) rumus yang digunakan unuk menghitung persentase aktivitas guru dan siswa adalah:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2. Kriteria aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
Skor 81 – 100	<i>Amat Baik</i>
Skor 61 – 81	Baik
Skor 51 – 60	Cukup
Skor < 50	Kurang

Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu telah tercapai apabila hasil yang dicapai oleh siswa tes adalah 75% atau lebih. Sedangkan suatu kelas dikatakan memiliki ketuntasan klasikal jika dalam kelas tersebut $\geq 75\%$ siswa tuntas belajarnya. KKM juga dapat dijadikan sebagai kriteria keberhasilan. adapun rumus yang digunakan yaitu:

Ketuntasan Individu

Menurut Purwanto (2008:12) ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Adapun kategori ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Sumber : Modifikasi BNSP (dalam dewi darista, 2013 : 22)

Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Menurut Purwanto (dalam Syarifuddin 2011:116) untuk mengetahui ketuntasan klasikal dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Keseluruhan

Rata-Rata Hasil Belajar IPS

Menurut Ridwan, dkk (2011:38) rata-rata nilai hasil belajar dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean/rata-rata hasil belajar siswa

Σxi = jumlah tiap data/ jumlah nilai seluruh siswa

n = jumlah data/ jumlah seluruh siswa

Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Faizan (2009:45) peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Postrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Penghargaan Kelompok

Menurut Slavin (2005), penghargaan keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan berikut: menghitung skor perkembangan dan menghitung skor kelompok.

Skor perkembangan dapat dihitung dengan memperhatikan skor awal yang didapat siswa dibandingkan dengan skor yang didapat. Kriteria penilaiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Sumber : Slavin (2005)

Skor kelompok dihitung dengan menjumlahkan rata-rata skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Tabel 5. Tingkatan Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Nilai	Penghargaan
$0 \leq x \leq 5$	-
$6 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$16 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$26 \leq x \leq 30$	Tim Super

Sumber : Slavin (2005)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan kedua melakukan proses pembelajaran, setiap akhir pertemuan satu dan dua siswa mengerjakan evaluasi yang berguna untuk melihat nilai perkembangan siswa, sedangkan pertemuan ketiga pelaksanaan ulangan harian. Dengan Alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan.

Hasil Penelitian

Jumlah skor pada pertemuan pertama siklus I adalah 16 dengan persentase 66,66 % (baik), tahap ini masih banyak kekurangan karena guru masih belum bisa menguasai langkah pembelajaran dengan baik, namun pada pertemuan kedua mengalami peningkatan jumlah skor menjadi 18 dengan persentase 75% (baik). Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor kembali meningkat menjadi 22 dengan persentase 91,66% (amat baik), hal ini disebabkan guru sudah mampu menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor kembali

meningkat lagi dengan jumlah skor 23 dengan persentase 95,83% (amat baik), disebabkan guru sudah bisa membenahi kritikan dari pengamat sehingga permasalahan dalam proses pembelajaran sudah bisa diatasi.

Aktivitas Siswa

Jumlah skor pada pertemuan pertama siklus I adalah 13 dengan persentase 54,16 (cukup), tahap ini masih banyak siswa yang tidak serius dan masih bingung dalam melakukan proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatan jumlah skor menjadi 17 dengan persentase 70,83 (baik). Pada pertemuan pertama siklus II kembali meningkat jumlah skor menjadi 20 dengan persentase 83,33 (amat baik) siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 23 dengan persentase 95,83 (amat baik).

Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata - Rata
Data Awal		1335	60,68
Siklus I	22	1505	68,40
Siklus II		1825	82,95

Dari tabel diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung kecamatan Kampar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor dasar, karena sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pembelajaran PKn dilakukan dengan cara meletakkan guru sebagai pusat belajar siswa. Guru lebih cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa hanya diam dan tidak aktif dalam pembelajaran. Data awal jumlah nilai hanya sebesar 1335 dengan rata-rata 60,68 yang kemudian meningkat pada siklus I dengan jumlah nilai 1505 dengan rata-rata 68,40 selanjutnya pada siklus II kembali meningkat menjadi 1825 dengan rata-rata 82,95. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe STAD dengan baik sehingga potensi yang mereka miliki mampu dikembangkan dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran dengan baik.

Ketuntasan Individu

Ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan model kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Individu Sebelum dan Sesudah Tindakan

Interval	Kategori	Jumlah Siswa					
		Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	Ket	Jmlh	Ket	Jmlh	Ket
80-100	Baik Sekali	5	T	8	T	16	T
70-79	Baik	1	T	4	T	6	T
60-69	Cukup	8	TT	5	TT	-	-
50-59	Kurang	6	TT	4	TT	-	-
0-49	Gagal	2	TT	1	TT	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan jumlah siswa yang tuntas perindividu. Data awal jumlah siswa yang tuntas dengan interval 80 – 100 hanya 5 orang siswa, siklus I 8 ada 8 orang siswa dan siklus II menjadi 16 orang siswa dengan kategori baik sekali. Siswa yang tuntas dengan interval 70-79 di data awal hanya 1 orang, di siklus I menjadi 4 orang dan di siklus II menjadi 6 orang siswa dengan kategori baik. Sementara yang tidak tuntas dengan interval 60-69 pada data awal ada 8 orang siswa, pada siklus I ada 5 orang siswa dengan kategori cukup dan pada siklus II tidak ada siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya interval nilai 50-59 ada 6 orang siswa yang tidak tuntas, pada siklus I ada 4 orang yang tidak tuntas dengan kategori kurang, dan pada siklus II tidak ada yang tidak tuntas. Yang terakhir pada interval 0-49 ada 2 orang siswa yang tidak tuntas pada data awal dan 1 orang pada siklus I yang dikategorikan gagal, sementara pada siklus II tidak ada yang gagal atau tidak tuntas.

Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ketuntasan klasikal sebelum tindakan dan setelah tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Jmlh Siswa	Ketuntasan Klasikal				Ket
			Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase	
1	Data Awal	22	6	27,27%	16	72,73%	TT
2	Siklus I		12	54,55%	10	45,45%	TT
3	Siklus II		22	100%	-	0%	T

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal sebelum tindakan (data awal) yaitu dari 22 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan persentase 27,27%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas secara klasikal menjadi 12 orang siswa

dengan persentase ketuntasan sebesar 54,55%. Pada siklus II seluruh siswa tuntas secara klasikal dengan jumlah siswa seluruhnya sebesar 22 orang dengan persentase 100%. Dalam penelitian ini ketuntasan klasikal tercapai apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mencapai KKM, maka siklus I belum tuntas sedangkan pada siklus II sudah tuntas.

Penghargaan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis skor, kriteria sumbangan kelompok diperoleh kategori prediket penghargaan kelompok seperti tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Nilai Perkembangan Kelompok pada Siklus I

Nama Kelompok	Siklus I					
	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Jumlah	Rata2	Prediket	Jumlah	Rata2	Prediket
I	100	20	“Hebat”	110	22	“Super”
II	80	16	“Hebat”	90	18	“Hebat”
III	70	17,5	“Hebat”	80	20	“Hebat”
IV	80	20	“Hebat”	90	22,5	“Super”
V	80	20	“Hebat”	90	22,5	“Super”

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa kategori prediket semua kelompok pada pertemuan pertama siklus I adalah prediket “Hebat”. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I ada 2 kelompok dalam kategori “Hebat” yaitu kelompok II dan III sedangkan kelompok lainnya I, IV dan V mendapat kategori “Super”. Berdasarkan hasil analisis skor, kriteria sumbangan kelompok diperoleh kategori prediket penghargaan kelompok seperti tercantum pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10 Nilai Perkembangan Kelompok pada Siklus II

Nama Kelompok	Siklus II					
	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Jumlah	Rata2	Prediket	Jumlah	Rata2	Prediket
I	120	24	“Super”	110	22	“Super”
II	100	20	“Hebat”	120	24	“Super”
III	90	22,5	“Super”	80	20	“Hebat”
IV	80	20	“Hebat”	100	25	“Super”
V	90	22,5	“Super”	80	20	“Hebat”

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat kategori prediket “SUPER” ada 3 kelompok yaitu kelompok I, III dan V, sedangkan kategori kelompok “Hebat” ada 2 kelompok yaitu kelompok II dan IV. Pada pertemuan kedua siklus II ada 2 kelompok kategori “Hebat” yaitu kelompok III dan V sedangkan kelompok lainnya mendapat kategori “Super” yaitu kelompok I, II dan IV.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru selama 4 kali pertemuan selalu mengalami peningkatan hingga akhirnya terlaksana dengan baik sekali, hal ini dapat dilihat dari pertemuan pertama dengan persentase 66,66% kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II menjadi 91,66% dan kembali meningkat di pertemuan kedua siklus II menjadi 95,83% dengan kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil analisis persentase aktivitas siswa, pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa hanya 54,16% dengan kategori cukup, pada pertemuan yang kedua siklus I meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik, selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II persentase menjadi 83,33 dengan kategori amat baik, kemudian pada pertemuan kedua siklus II persentase kembali meningkat menjadi 95,85% dengan kategori amat baik.

Hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan hasil dari analisis data ulangan harian siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data awal rata – rata ulangan harian hanya 60,68, pada siklus I rata – rata menjadi 68,40 dengan peningkatan sebesar 12,72%. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar kembali dengan nilai rata – rata 60,68 menjadi 82,95 meningkat sebesar 36,36% dari awal. Persentase peningkatan di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari data awal sampai siklus II. Selain nilai hasil belajar siswa yang meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Berdasarkan skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (27,27%), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 50%, lalu meningkat lagi pada siklus II menjadi 100% yang dinyatakan tuntas yaitu sebanyak 22 orang siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model kooperatif tipe STAD dapat diambil simpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar. Besar peningkatan dapat dilihat dari: 1) Persentase aktivitas guru meningkat setelah penerapan model pembelajaran tipe STAD yaitu; persentase aktivitas guru pertemuan pertama siklus I sebesar 66,66% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 75% dengan kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II persentase sebesar 91,66% dengan kategori amat baik menjadi 95,83% dengan kategori amat baik pada pertemuan kedua siklus II. 2) Persentase aktivitas siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran tipe STAD yaitu; persentase aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I sebesar 54,16% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 70,83% dengan kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II persentase sebesar 83,33% dengan kategori amat baik menjadi 95,85% dengan kategori amat baik pada pertemuan kedua siklus II. 3) Hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Data awal rata-rata hasil belajar siswa hanya 60,68 meningkat 12,72% ke siklus I dengan rata-rata nilai 68,40, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi

82,36 dengan persentase kenaikan dari data awal ke siklus II adalah 36,36%. Dari ketuntasan klasikal juga dapat dilihat peningkatan dimana data awal siswa yang tuntas hanya 6 orang (27,27%) dan yang tidak tuntas 16 orang (72,27%), pada siklus I siswa yang tuntas 12 orang (50%) sedangkan pada siklus II semua siswa tuntas yaitu sebanyak 22 orang (100%)’

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis merekomendasikan sebagai berikut:
 1) Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya serta bisa juga diujikan untuk mata pelajaran lainnya, sebagai alternatif pembelajaran di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. 2) Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan dua siklus, maka peneliti/guru lain dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan. 3) Dapat sebaiknya menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sebagai suatu alternatif model yang disarankan pada semua guru di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Wacana Prima. Bandung
- Arikunto, S, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Darista, Dewi. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 009 Padang Kunik Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Menteri Tentang Standar Kompetensi Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Delfira, Riya. 2009. Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas II SDN 33 Tanjung Sabar Kecamatan Lubuk Segalung Kota Padang. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Padang. Padang.
- Dewi, Fitra. 2009. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achivements Division (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi PKn di Kelas V SD Negeri 29 Gunung Sari Kecamatan Kuranji Padang. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Padang. Padang.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran InovatifI*. Media Persada. Medan
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-Ruzz Media. Yogyakarta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta:. Jakarta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Syarifuddin, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Pekanbaru: Cendekia Insani
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta